

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata latin "persona" yang berarti topeng yang dipresentasikan orang kepada dunia luar. Namun, psikolog melihat kepribadian sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar penampilan luar. Kepribadian mengacu pada karakteristik cara seseorang berpikir, merasa, berperilaku, dan berhubungan dengan orang lain (Aulia, 2020).

Kepribadian adalah sekumpulan karakteristik individu yang memengaruhi motivasi, perilaku, dan emosi ketika menghadapi keadaan tertentu. Kepribadian bersifat stabil yang relatif konsisten dari waktu ke waktu dan tidak berubah-ubah pada situasi yang berbeda. Hal ini memungkinkan untuk memprediksi perilaku tertentu pada individu ketika mereka berada dalam situasi tertentu (Bartley, 2021).

Kepribadian adalah aspek penting dari perilaku manusia dan memiliki dampak signifikan terhadap berbagai proses kognitif seperti penalaran, memori, perhatian, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan persepsi. Emosi memainkan peran penting dalam proses kognitif ini, dan emosi yang berbeda dapat menghasilkan efek yang berbeda-beda tergantung pada ciri-ciri kepribadian individu. Ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa emosi memiliki dampak penting pada kognisi, dan efek ini dapat bervariasi di antara individu dengan ciri-ciri kepribadian yang berbeda (Bartley, 2021).

Ada beberapa teori atau paradigma yang mencoba menjelaskan konsep kepribadian. Salah satunya adalah teori psikodinamik yang melihat kepribadian sebagai hasil dari dinamika antara id, ego, dan superego dalam pikiran manusia. Teori ini sering dikaitkan dengan Sigmund Freud. Selanjutnya, ada teori perilaku yang berpendapat bahwa kepribadian adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Teori ini menekankan pada pengaruh lingkungan dan pengalaman belajar dalam membentuk kepribadian (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, 2019).

Teori humanistik melihat kepribadian sebagai hasil dari upaya individu untuk mewujudkan potensi diri mereka. Teori ini sering dikaitkan dengan Carl Rogers dan Abraham Maslow. Teori biologis atau evolusioner berpendapat bahwa kepribadian sebagian besar ditentukan oleh faktor genetik. Teori ini didukung oleh penelitian tentang temperamen, genetika perilaku, dan penelitian otak (Bartley, 2021).

Teori kognitif berpendapat bahwa kepribadian adalah hasil dari cara individu memahami dan menafsirkan dunia. Teori ini menekankan pada peran proses mental seperti pemikiran, persepsi, dan penilaian dalam membentuk kepribadian (Bartley, 2021).

Salah satu teori yang paling populer dan banyak diterima adalah teori trait atau ciri kepribadian. Teori ini dikembangkan oleh psikolog seperti Gordon Allport dan Hans Eysenck (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, 2019).

Allport berpendapat bahwa struktur kepribadian paling penting adalah yang memungkinkan deskripsi dan prediksi perilaku individu dalam berbagai situasi. Dia berfokus pada apa yang dia sebut "trait kardinal," atau ciri-ciri yang sangat dominan dalam seseorang sehingga mereka mendefinisikan hampir semua aspek perilaku mereka. Dia juga mengidentifikasi "trait sentral," atau ciri-ciri yang lebih umum dan kurang dominan, dan "trait sekunder," atau ciri-ciri yang hanya muncul dalam situasi tertentu (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, 2019).

Sementara itu, Eysenck berpendapat bahwa struktur kepribadian terdiri dari faktor-faktor yang ditentukan secara biologis. Dia mengidentifikasi tiga dimensi utama kepribadian, yaitu ekstrover versus introver, neurotik versus stabil emosi, dan *psikotik* versus normal. Menurut Eysenck, perbedaan individu dalam kepribadian adalah aspek biologis, dan bukan hanya psikologis, dari kepribadian. Artinya, perbedaan genetik mengarah pada perbedaan struktural dalam sistem saraf pusat, termasuk struktur otak, hormon, dan neurotransmitter, dan perbedaan biologi ini mengarah pada perbedaan sepanjang tiga faktor kepribadian - *ekstroversion*, *neuroticism*, dan *psikotik* (Bartley, 2021).

Secara keseluruhan, teori trait menekankan bahwa kepribadian dapat dijelaskan dan diprediksi berdasarkan kombinasi dari berbagai trait atau ciri-ciri yang konsisten dan stabil sepanjang waktu dan di berbagai situasi. Teori ini telah memberikan kontribusi penting dalam penelitian dan praktik psikologi, termasuk dalam penilaian kepribadian, psikoterapi, dan penelitian tentang hubungan antara kepribadian dan kesehatan fisik dan mental (Bartley, 2021).

2.1.2 Jenis Kepribadian

Kepribadian dapat diklasifikasikan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dari teori Hans Eysenck karena teori ini adalah salah satu teori yang terkenal dan banyak diterima (Bartley, 2021).

Berdasarkan teori Hans Eysenck, kepribadian memiliki tiga dimensi utama kepribadian, yaitu ekstrover versus introver, neurotik versus stabil emosi, dan psikotik versus normal. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada dua dimensi kepribadian dari teori Eysenck, yaitu ekstrover versus introver dan neurotik versus stabilitas emosional (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, 2019). 2 dimensi ini menghasilkan 4 jenis kepribadian, yaitu:

2.1.2.1 Introver

Introver memiliki sifat cenderung lebih tertutup, pemikir, dan berorientasi pada dunia dalam. Mereka biasanya dianggap sebagai individu yang tenang, pasif, tidak begitu sosial, hati-hati, pendiam, berpikir panjang, pesimis, damai, serius, dan terkendali (Uddin Raja et al., 2020).

Eysenck berpendapat bahwa perbedaan antara ekstrover dan introver bukanlah perilaku, tetapi lebih pada aspek biologis dan genetik. Dia percaya bahwa introver memiliki tingkat aktivasi kortikal yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekstrover, yang berarti mereka memiliki ambang sensorik yang lebih rendah dan oleh karena itu bereaksi lebih kuat terhadap rangsangan sensorik (Do et al., 2020).

Untuk mempertahankan tingkat stimulasi yang optimal, introver, dengan ambang sensorik yang secara bawaan rendah, cenderung menghindari situasi yang akan menyebabkan terlalu banyak kegembiraan. Oleh karena itu, introver cenderung menghindari aktivitas seperti acara sosial yang liar, *skydiving*, olahraga kompetitif, atau bermain lelucon praktis (Petric, 2019).

2.1.2.2 Ekstrover

Menurut teori Eysenck, ekstrover cenderung lebih terbuka, sosial, dan berorientasi pada dunia luar. Mereka biasanya dianggap sebagai individu yang aktif, optimis, ramah, bersemangat, dan suka mencari sensasi (Goma & Moneva, 2020).

Untuk mempertahankan tingkat stimulasi yang optimal, ekstrover, dengan ambang sensorik yang secara bawaan tinggi, cenderung mencari situasi yang akan menyebabkan banyak kegembiraan. Oleh karena itu, ekstrover cenderung menikmati aktivitas seperti acara sosial yang ramai, olahraga ekstrem, olahraga kompetitif, atau bermain lelucon praktis (Zaswita, 2022).

2.1.2.3 Neurotisme

Menurut teori Eysenck, *neurotisme* merujuk pada tingkat kestabilan emosional dan kontrol diri seseorang. Individu yang memiliki skor tinggi dalam *neurotisme* cenderung lebih emosional, mudah stres, dan sering merasa cemas dan tidak nyaman (Bartley, 2021).

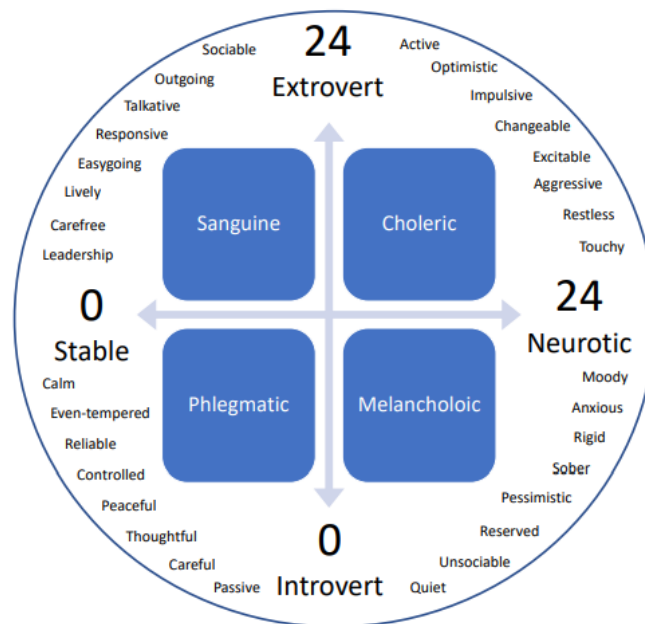
Eysenck percaya bahwa individu dengan skor tinggi dalam *neurotisme* memiliki sistem limbik yang lebih reaktif, yang berarti mereka memiliki ambang sensorik yang lebih rendah dan oleh karena itu bereaksi lebih kuat terhadap rangsangan sensorik. Hal ini dapat menjelaskan mengapa individu dengan skor tinggi dalam *neurotisme* cenderung lebih emosional dan mudah stress (Bartley, 2021).

2.1.2.4 Stabilitas Emosional

Individu yang memiliki skor rendah dalam *neurotisme*, atau yang dianggap stabil secara emosional, cenderung lebih tenang, mampu mengendalikan emosi mereka, dan kurang mungkin merasa cemas dan tidak nyaman dibandingkan dengan individu yang memiliki skor tinggi dalam *neurotisme* (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, 2019).

Eysenck percaya bahwa individu dengan skor rendah dalam *neurotisme*, atau yang stabil secara emosional, memiliki sistem limbik yang kurang reaktif, yang berarti mereka memiliki ambang sensorik yang lebih tinggi dan oleh karena itu bereaksi lebih lemah terhadap rangsangan sensorik. Hal ini dapat menjelaskan mengapa individu yang stabil secara emosional cenderung lebih tenang dan mampu mengendalikan emosi mereka (Feist, Jess. Feist, Gregory J. Roberts, 2019).

Karakteristik dari masing-masing jenis kepribadian digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 2. 1 Ciri-ciri Kepribadian dari Masing-masing Jenis Kepribadian

Sumber : (Hanney et al., 2022)

2.1.3 Pendidikan Dasar Militer

Pelatihan dasar kemiliteran diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara. Di dalam bab-3, bagian 1, Pasal 5 disebutkan bahwa pelatihan dasar kemiliteran secara wajib diberlakukan kepada calon Komponen Cadangan yang telah memenuhi persyaratan.

Pendidikan Dasar Militer (Diksarmil) merupakan kawah candradimuka para Kadet Mahasiswa agar memiliki pengetahuan sikap, disiplin, fisik dan mental serta wawasan kebangsaan sehingga mampu melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional dan bela negara (Boimau, 2023). Menurut KBBI, candradimuka adalah tempat penggemblengan diri pribadi supaya kuat, terlatih, dan tangkas (Kbbi.web.id, 2021).

2.1.3.1 Tujuan

Rektor Universitas Pertahanan ke-7, Laksamana Madya TNI (Purn.) Prof. Dr. Ir. Amarulla Octavian, ST., M.Sc., DESD., IPU., ASEAN.Eng. melalui amanatnya menyampaikan tujuan dari pendidikan dasar militer Kadet Mahasiswa S1 Universitas Pertahanan (Unhan) adalah untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar kemiliteran, serta kemampuan jasmani yang baik. Tujuan pendidikan militer ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai bela negara sebagai bagian dari pertahanan negara, mewujudkan kadet mahasiswa S1 Unhan yang memiliki identitas, nasionalisme, integritas, loyalitas, disiplin, dan jiwa korsa, memiliki keyakinan yang teguh terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara, cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020).

2.1.3.2 Kegiatan

Kegiatan diksarmil dilaksanakan sebagai program wajib yang diikuti oleh semua kadet mahasiswa S1 Unhan sejak pertama dinyatakan lulus menjadi kadet mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung di Akademi Militer (Akmil) Magelang, pusat pendidikan dasar militer milik TNI melalui perjanjian kerja sama Unhan dengan Akmil nomor PKS/229/Unhan/2020 tentang Penyelenggaraan Diksarmil Kadet Mahasiswa Unhan RI di Akmil Magelang. Selama kegiatan diksarmil, kadet mahasiswa dibekali dengan ilmu dasar militer, sehingga secara mental kadet mahasiswa sudah dipersiapkan untuk memasuki kehidupan kampus yang penuh dengan muatan kemiliteran (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Kurikulum pendidikan diksarmil berpedoman pada Keputusan Gubernur Akmil nomor Kep/56/VI/2022 tanggal 17 Juni 2022 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Militer Kadet Mahasiswa S1 *Cohort* 3 Unhan RI tahun ajaran 2022. Kurikulum tersebut memiliki 3 aspek yakni, aspek

pengembangan kepribadian, aspek pengetahuan dan keterampilan, serta aspek jasmani (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Dalam aspek pengembangan kepribadian, kadet mahasiswa diajarkan untuk menjadikan kedisiplinan sebagai perhatian utama. Kadet dididik untuk mengikuti perintah, tetap bersih dan rapi, dan menghormati hierarki dalam organisasi militer. Dikatakan bahwa disiplin ini sangat penting untuk mempertahankan ketertiban dan ketaatan terhadap peraturan serta untuk mempersiapkan mental untuk tugas dan tantangan di masa depan (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, kadet dilatih dalam kerja tim dan kepemimpinan selama diksarmil. Mereka diajarkan tentang komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan kerja tim. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Selain itu, pelatihan kemampuan militer dasar juga mencakup latihan taktik dan teknik militer. Kadet mahasiswa diajarkan tentang taktik dan strategi pertempuran, pergerakan di medan tempur, penggunaan senjata, teknik perlindungan diri, dan komunikasi militer. Simulasi misi militer, latihan menembak, dan penggunaan peralatan militer juga termasuk dalam pelatihan kemampuan militer dasar (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Dalam aspek jasmani, kegiatan fisik yang intensif sering dilakukan untuk meningkatkan kebugaran dan daya tahan tubuh. Kegiatan fisik yang dimaksud antara lain *push-up*, *sit-up*, *pull-up*, dan berbagai latihan kekuatan dan ketahanan tubuh lainnya. Tujuan dari latihan fisik ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, kekuatan fisik, dan kemampuan untuk mengikuti instruksi dan aturan (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi.

Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Selain kegiatan materi pelajaran, terdapat kegiatan tambahan berupa bimbingan dan pengasuhan yang diberikan kepada kadet mahasiswa untuk membantu kadet mahasiswa yang mengalami kesulitan dari segi belajar, berlatih, fisik maupun mental dan dilaksanakan oleh pengasuh di bawah kendali Komandan Satuan Pendidikan (DANSATDIK). Pelaksanaan sejalan dengan proses belajar mengajar yang berpedoman pada standarisasi pola penyelenggaraan bimbingan dan pengasuhan subjek materi Binjasmil di Lemdik TNI AD disahkan dengan keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/676/IX/2017 tanggal 15 September 2017 (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

2.1.3.3 Sistem Penilaian Diksarmil

Penilaian program Diksarmil selaras dengan sasaran dari diksarmil itu sendiri. Berdasarkan Surat Perintah Gubernur Akmil Nomor Sprin/913/VI/2022 tentang Perintah sebagai Penyelenggara Diksarmil Chandradimuka Kadet Mahasiswa S-1 Cohort 3 Unhan TA 2022, Sasaran pendidikan Kadet Mahasiswa S1 berpedoman pada Tripola Dasar yang meliputi bidang Sikap dan Perilaku, bidang Pengetahuan dan Keterampilan serta kesempataan jasmani (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Dijelaskan dalam Keputusan Gubernur Akmil Nomor Kep/56/VI/2022 tanggal 17 Juni 2022, tentang Rencana Pengoperasian Pendidikan Dasar Militer Kadet Mahasiswa S-1 *Cohort* 3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia, pada bab sasaran bidang sikap dan perilaku, kadet mahasiswa dituntut untuk memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkeyakinan kuat terhadap ideologi Pancasila sebagai satu-satunya ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia, mampu mengaplikasikan

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan dan kepemimpinan (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Selanjutnya, pada bab sasaran bidang pengetahuan dan keterampilan, kadet mahasiswa dituntut untuk menguasai beberapa item pengetahuan utama seperti taktik militer dasar, peraturan militer dasar, territorial, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air, tata upacara militer, peringatan hari besar nasional, kepemimpinan, dan UU RI No. 32 dan 23. Selain pengetahuan utama, juga terdapat keterampilan utama yang dituntut yakni keterampilan olahraga bela diri militer, olahraga umum maupun olahraga militer, kesegaran jasmani A dan B, menembak senjata ringan, peraturan dan penghormatan militer, peraturan baris berbaris, peraturan urusan dinas dalam, *survival*, ilmu medan, dan bernavigasi. Kompetensi lain yang diharapkan dimiliki pada setiap kadet antara lain memiliki pengetahuan tentang organisasi kemiliteran TNI AD, kesenatan sebagai kadet mahasiswa S1 Unhan, pengetahuan tentang piket, jaga kamar dan jaga serambi, serta memiliki keterampilan dasar menembak, dan memiliki keterampilan yang diaplikasikan saat latihan berganda (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Pada bab bidang jasmani, setiap kadet dituntut untuk memiliki kondisi jasmani yang samapta dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas sebagai Kadet Mahasiswa S1 Unhan, setiap saat siap untuk menghadapi tugas di kampus maupun tugas lain yang berkaitan dengan pertahanan (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020).

Penilaian dan syarat kelulusan kadet mahasiswa berpedoman pada Evaluasi Hasil Belajar (EHB) Taruna Akmil walaupun hanya dilaksanakan selama 3 bulan. Ketentuan yang telah ditetapkan adalah, komponen Tripola Dasar diantaranya sikap dan perilaku memiliki nilai tidak kurang dari 70,

pengetahuan dan keterampilan tidak kurang dari 65, dan jasmani tidak kurang dari 51, tidak memiliki nilai E (0-40/ angka mati), Nilai D (41-55) tidak boleh lebih dari 25% jumlah mata kuliah yang ditempuh, jumlah ketidakhadiran dalam mengikuti kuliah dengan alasan sah berturut-turut tidak lebih dari 15% atau secara terputus-putus tidak lebih dari 30% dari keseluruhan hari kerja, dan khusus aspek jasmani memiliki nilai kesegaran jasmani minimal 51 (Firdaus, Nefra. Mu'tamar. Ardianto, Dwi. Tampilang, Abdon, 2020; Sundari, Sri. Adril. Kustiawan, Bambang. Hidayat, Heri. Asmoro, 2020). Berikut adalah gambar format laporan hasil diksarmil:

Tabel 2. 1 Format Rapor Diksarmil

NOMOR		ASPEK PENILAIAN	NILAI HARGA (NH)	NILAI (N)	NH X N
URT	BAG				
1	2	3	4	5	
A		SUBJEK BIN SIKAP DAN PERILAKU			
		A. Kepribadian Non Tes			
		B. Kepribadian Tes			
	A.	BS PEMBINAAN MENTAL			
	1.	SBS Pembinaan Mental Rohani			
		- Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama			
	2.	SBS Pembinaan Mental Ideologi			
		a. Pancasila			
		b. UUD 1945			
		c. Bhineka Tunggal Ika			
		d. NKRI			
		e. Ketahanan Nasional			
		f. Radikalisme dan Deradikalisme			
	3.	SBS Sejarah			
		- Sejarah Perjuangan Bangsa			
	4.	SBS Pembinaan Mental Perjuangan			
		- Nilai-nilai Kejuangan			
	5.	SBS Bela Negara			
		- Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air			
	6.	SBS Etika			
		- Etika Kadet Mahasiswa			
	B	BS HUKUM			
	1.	SBS Pengetahuan Hukum			
		a. Hukum HAM			

		b. Hukum Humaniter			
		c. Hukum Disiplin Militer			
	2.	SBS Undang-Undang			
		- UU RI No 23 Tahun 2019 tentang PSDN untuk Hanneg			
	C	BS MANAJEMEN			
	-	SBS Kepemimpinan			
		- Teori Kepemimpinan			
		JUMLAH			
B		SUBJEK BIN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN			
	A	BS MILITER UMUM			
	1	SBS Peraturan Militer Dasar			
		a. Peraturan Baris Berbaris (PBB)			
		b. Peraturan Penghormatan Militer (PPM)			
		c. Peraturan Urusan Dinas Dalam (PUDD)			
		d. Peraturan Dinas Garnisun (PDG)			
		e. Tata Upacara Militer (TUM)			
		f. Peraturan Disiplin Militer (PDM)			
		g. Seragam Kadet			
	2	SBS Teknik Militer			
		a. Prosedur Komunikasi Radio Telephoni			
		b. Teknik Senjata Ringan			
		c. Dasar-dasar Menembak Senjata Ringan			
		d. Ilmu Medan			
		e. Teknik Tempur Dasar			
		f. Pionir			
		g. Survival			
		h. Pengetahuan Dasar Pengamanan			

	B	BS MILITER TAKTIK			
	-	SBS Taktik Regu			
		- Taktik Regu Senapan			
	C	BS MILITER UMUM			
	-	SBS Kesehatan			
		- Kesehatan Lapangan dan P3K			
	D	BS PENYELENGGARAAN OLAH YUDHA			
	-	SBS Aplikasi			
		- Latihan Berganda			
		JUMLAH			
	C	SUBJEK BIN JASMANI MILITER			
	-	BS JASMANI MILITER			
	-	SBS Ketangkasan Jasmani			
		a. Medan Tangkas			
		1) Longmars			
		2) <i>Mountaineering</i>			
		b. Senam Militer			
		- Senam Praktek			
		c. Perkelahian Militer			
		1) Lempika			
		2) Bela Diri Militer			
		d. Materi Pengenalan			
		1) Renang Dasar			
		2) Renang Militer Dasar			
		3) Tes Kesegaran Jasmani			

		JUMLAH			
--	--	---------------	--	--	--

Sumber : Daftar Nilai Diksarnil Kadet Mahasiswa

2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Penilaian Secara Umum

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai rapor seseorang. Berikut adalah penjelasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai rapor seseorang secara umum: (Guskey & Link, 2019)

1. Tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) atau nilai kecerdasan intelektual seseorang. Tingkat IQ dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu dengan IQ yang lebih tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik.
2. Jenis Sekolah Menengah Atas (SMA) sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapatkan jenis SMA sebelumnya dapat mempengaruhi nilai rapor seorang mahasiswa. Misalnya, siswa yang berasal dari SMA unggulan atau sekolah dengan kurikulum yang lebih kompetitif mungkin memiliki akses ke sumber daya dan pengajaran yang lebih baik, yang dapat berdampak pada peningkatan nilai rapor mahasiswa
3. Pekerjaan Orang Tua. Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi nilai rapor seseorang. Faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, stabilitas ekonomi keluarga, dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat berdampak pada motivasi dan kesiapan belajar siswa
4. Kualitas Pengajaran. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru juga dapat mempengaruhi nilai rapor. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, memberikan materi dengan jelas, dan memberikan dukungan kepada siswa dapat berkontribusi pada peningkatan nilai rapor

5. Lingkungan Belajar di Rumah. Lingkungan belajar di rumah juga dapat mempengaruhi nilai rapor. Faktor seperti kehadiran dukungan keluarga, fasilitas belajar yang memadai, dan kebiasaan belajar yang baik di rumah dapat berdampak pada prestasi akademik siswa
6. Motivasi. Motivasi yang tinggi dapat memotivasi seseorang untuk belajar dengan giat, berusaha mencapai hasil yang baik, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik
7. Kepribadian. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta menghadapi tantangan akademik. Misalnya, siswa dengan kepribadian yang ekstrover cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan bekerja sama dengan teman sekelas, sementara siswa dengan kepribadian yang introver cenderung lebih suka bekerja secara mandiri dan cenderung lebih hati-hati dalam mengambil keputusan

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Bahan	Metode	Hasil
1	Hasanuddin Jumerang, Wolter Mongsidi, Edi Setiawan, Ihsan Abdul Patah, Adi Rahadian, Ruslan Abdul Gani (2021)	Introvert and Extrovert personality: Is it correlated with academic achievement of Physical Education, Health and Recreation students at university level?	Kuesioner Eysenck Personality Questionnaire- Revised (EPQ-R)	Kuantitatif dengan Metode Deskriptif Korelasional	Terdapat korelasi yang signifikan antara kepribadian introver dengan prestasi akademik mahasiswa dalam kategori tinggi ($r=0.749^{**}$). Namun, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kepribadian ekstrover dengan prestasi akademik ($r=-0.120$)
2	Svajone Bekesiene, Rasa Smaliukiene, Rosita	The Relationship between Psychological Hardiness and Military Performance by	Paperm – pencil questionnaires.	Survey dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 300	Hardiness, jenis kepribadian, stres yang dirasakan, dan koherensi tim memiliki peran penting

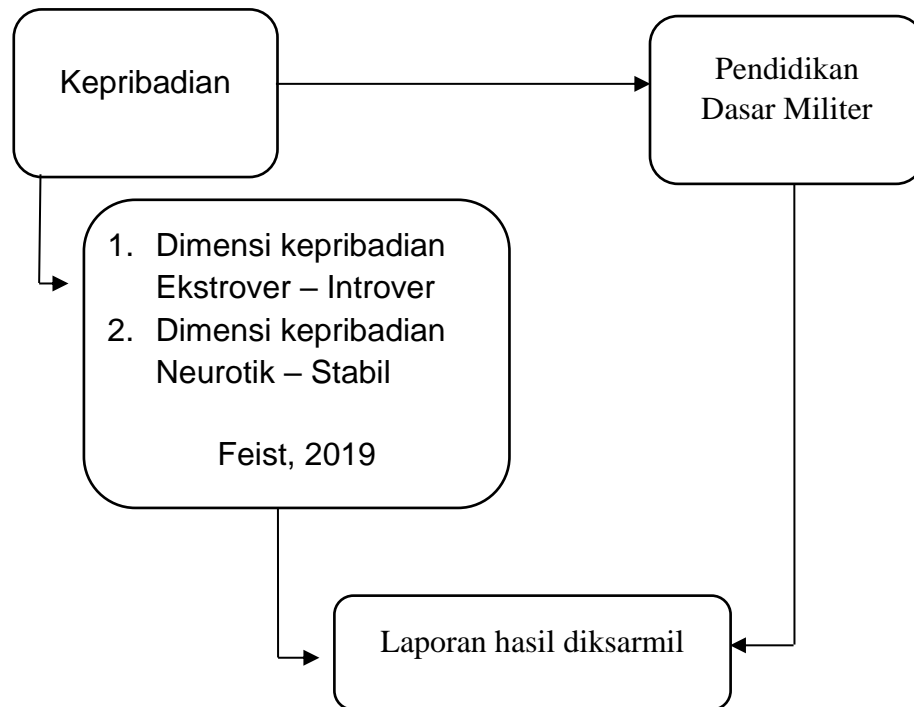
	Kanapeckaite (2023)	Reservists: A Moderation Effect of Perceived Stress and Resilience		reservis militer di Lithuania	dalam mempengaruhi perceived performance militer pada reservis
3	Rosy Yohana, Ita Armyanti, Desni Yuniarni (2022)	Hubungan antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Indonesia	Kuesioner Eysenck Personality Inventory-A (EPI- A) Qustionnaire	Cross-sectional.	Tidak terdapat hubungan bermakna antara kepribadian introver dan ekstrover terhadap prestasi akademik (nilai p = 0,172)

Sumber : diolah oleh peneliti

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Kerangka Teori

Adapun kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:

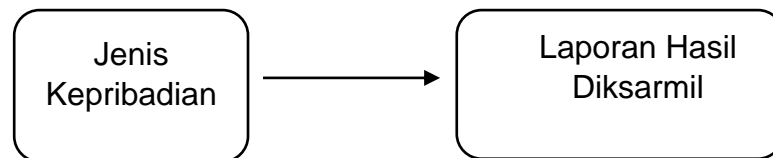


Gambar 2. 2 Kerangka Teori

Sumber: diolah oleh peneliti

2.3.2 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep antar variabel dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep

Sumber: diolah oleh peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

1. H0 = Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepribadian introver atau ekstrover dan neurotik atau stabil dengan laporan hasil diksarmil
2. H1 = Terdapat hubungan yang bermakna antara kepribadian introver atau ekstrover dan neurotik atau stabil dengan laporan hasil diksarmil.